

Implementasi Kegiatan Pentas Seni dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa di SDN Gedangsewu 1

**Siti Mafazil Hana¹, Alfi Laila², Rina Silfi Ana³, Reni Fitria⁴, Indah Fitri Nur Aini⁵,
Surya Ida Julianti⁶, Wahyudi⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Received : 24 Juni 2026, Revised : 6 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Mafazil Hana

E-mail: sitimafazilhan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa melalui pentas seni di SDN Gedangsewu 1. Metode pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pentas seni menampilkan berbagai pertunjukan, seperti menyanyi, tari, pantomim, rebana, pembacaan Asmaul Husna, dan jaranan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pentas seni mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa dengan rata-rata capaian sebesar 83% dalam kategori baik. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung penguatan karakter sosial, religius, serta pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pentas seni dapat menjadi program sekolah yang efektif dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik

Kata kunci - pentas seni, kreativitas, kepercayaan diri

Abstract

This community service activity aimed to develop students' creativity and self-confidence through an art performance program at SDN Gedangsewu 1. The implementation method includes the preparation stage, implementation, and evaluation. The program featured various performances, including singing, dancing, pantomime, rebana, Asmaul Husna recitation, and jaranan. Evaluation was conducted through observation, interviews, and documentation. The results showed that the program improved students' creativity, self-confidence, and teamwork, achieving an average score of 83% in the good category. In addition, the activity strengthened students' social and religious character while promoting local cultural preservation. Therefore, art performances can serve as an effective school program to support the holistic development of students' potential

Keywords - art performance, creativity, self-confidence

How To Cite : Hana, S. M., Laila, A., Ana, R. S., Fitria, R., Aini, I. F. N., Julianti, S. I., & Wahyudi, W. (2026). Implementasi Kegiatan Pentas Seni dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa di SDN Gedangsewu 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2159 - 2166. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4615>

Copyright ©2026 Siti Mafazil Hana, Alfi Laila, Rina Silfi Ana, Reni Fitria, Indah Fitri Nur Aini, Surya Ida Julianti⁶, Wahyudi

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani, cakap, kreatif, mandiri, berpengetahuan luas, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis (Kemendikbud, 2003). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yakni untuk membentuk generasi cerdas tidak hanya dalam bidang pengetahuan, tetapi juga untuk membantu siswa agar mampu memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia, dan berketrampilan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Aji et al., 2023).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga berperan dalam mengoptimalkan berbagai potensi peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan wadah yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran di sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif sehingga pengembangan kemampuan seni dan kreativitas peserta didik belum memperoleh ruang yang optimal. Kondisi tersebut dapat menghambat berkembangnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama yang seharusnya ditanamkan sejak usia sekolah dasar.

Alternatif yang dapat diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan potensi siswa adalah melalui pelaksanaan kegiatan pentas seni. Pentas seni merupakan kegiatan yang memberikan ruang untuk peserta didik supaya dapat menampilkan bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki. Pendidikan seni berfungsi sebagai media pengembangan bakat dan kreativitas siswa sehingga keberadaannya penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Mukmin et al., 2023). Melalui kegiatan pentas seni, murid tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama, keterampilan motorik, serta kemampuan berkomunikasi. Keterlibatan dalam kegiatan seni juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka memperoleh kesempatan untuk tampil dan menunjukkan kemampuannya di hadapan orang lain (Mukmin et al., 2023). Selain mendukung perkembangan pribadi siswa, pentas seni yang menampilkan berbagai kesenian daerah turut menjadi sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal serta menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya bangsa.

Selain mendukung pengembangan karakter, pentas seni juga berperan sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik. Berbagai bentuk kegiatan seni seperti menyanyi, tari, pantomim, rebana, pembacaan Asmaul Husna, dan jaranan dapat menjadi media bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Wattimena dkk. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni mampu meningkatkan minat dan bakat siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan menampilkan kemampuan terbaiknya. Kegiatan seni yang dilakukan secara terprogram juga membantu sekolah dalam mengidentifikasi serta mengembangkan potensi peserta didik secara lebih optimal.

Di sisi lain, perkembangan globalisasi membawa tantangan terhadap upaya pelestarian budaya lokal. Berbagai kesenian tradisional mulai kurang dikenal oleh generasi muda karena semakin kuatnya pengaruh budaya populer. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Penampilan tari tradisional dan jaranan dalam pentas seni menjadi salah satu bentuk implementasi pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah. Setiyadi dkk. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan seni berbasis budaya lokal dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerahnya. Selain itu, penampilan rebana dan pembacaan Asmaul Husna juga menjadi sarana penguatan karakter religius peserta didik melalui penanaman nilai-nilai spiritual dan moral yang terintegrasi dalam kegiatan seni.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui pelaksanaan pentas seni di SDN Gedangsewu 1 dengan melibatkan peserta didik

sebagai pelaku utama kegiatan. Pentas seni tersebut menampilkan beragam bentuk pertunjukan, meliputi seni tarik suara, tari, pantomim, rebana, pembacaan Asmaul Husna, serta kesenian jaranan sebagai sarana pengembangan kreativitas, bakat, dan keterampilan siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta didik, memperkuat karakter sosial dan religius siswa, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal melalui kegiatan pentas seni yang edukatif dan partisipatif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Gedangsewu 1 dengan sasaran seluruh siswa yang mengikuti pentas seni. Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan konsep kegiatan, serta penentuan jenis penampilan yang akan ditampilkan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi pembinaan, latihan, dan penyelenggaraan pentas seni yang menampilkan berbagai pertunjukan seperti menyanyi, tari, pantomim, rebana, Asmaul Husna, dan jaranan.
3. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa selama kegiatan berlangsung.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi berupa foto serta video kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui manfaat kegiatan pentas seni dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Implementasi Kegiatan Pentas Seni dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa di SDN Gedangsewu 1” dilaksanakan melalui penyelenggaraan pentas seni yang melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, bakat, minat, serta kepercayaan diri peserta didik melalui berbagai bentuk pertunjukan seni. Adapun penampilan yang ditampilkan meliputi menyanyi, tari, pantomim, rebana, pembacaan Asmaul Husna, dan jaranan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jenis penampilan, pembagian kelompok, serta penyusunan pentas seni. Selanjutnya siswa mengikuti proses latihan. Pada tahap akhir, seluruh peserta menampilkan hasil latihan mereka dalam kegiatan pentas seni yang disaksikan oleh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian selama proses latihan dan pelaksanaan pentas seni, perkembangan siswa diamati melalui tiga indikator utama, yaitu kreativitas dalam menampilkan karya seni, kepercayaan diri saat tampil di depan umum, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Kegiatan pentas seni dilaksanakan pada 16 Mei 2026 di SDN Gedangsewu 1 dengan durasi pelaksanaan sekitar 4 jam, mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh panitia dan sambutan dari kepala sekolah mengenai pentingnya seni dan budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan penampilan sari tilawah yang menampilkan kemampuan siswa dalam membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan merdu.

Selanjutnya, peserta dan tamu undangan disuguhkan penampilan qadroh yang menampilkan seni musik islami dengan iringan rebana. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penampilan para juara 1, 2, dan 3 lomba membaca puisi serta lomba menyanyi sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi siswa yang telah berhasil menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam bidang literasi dan seni. Tidak lupa dilanjutkan dengan sesi ke 2 babak penentuan juara 1, 2, dan 3 lomba cerdas cermat matematika dan sains.

Setelah itu, acara memasuki sesi seni budaya daerah dengan penampilan tari jaranan yang menampilkan gerakan tari tradisional khas daerah. Kegiatan dilanjutkan dengan pertunjukan barongan yang menjadi salah satu kesenian tradisional yang dikenal masyarakat dan memiliki nilai budaya yang perlu dilestarikan.

Tabel 1.

Persentase Perkembangan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa

Indikator	Persentase	Kategori
Kreativitas dalam Penampilan Seni	85%	Baik
Kepercayaan Diri Saat Tampil	77%	Baik
Kerja Sama dalam Kelompok	87%	Baik
Rata-rata	83%	Baik

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni berhasil mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dengan kategori baik (83%). Tingginya persentase pada indikator kerja sama kelompok (87%) menunjukkan bahwa siswa mampu berkolaborasi secara efektif selama proses latihan maupun saat pelaksanaan pertunjukan. Sementara itu, indikator kreativitas (85%) memperlihatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, gerakan, dan penampilan seni yang beragam sesuai bakat dan minat masing-masing.



Gambar 1.

Kegiatan Pentas Seni Siswa SDN Gedangsewu 1

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk tampil di depan banyak orang. Pada awal latihan, beberapa siswa masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri. Namun, setelah memperoleh pendampingan dan kesempatan berlatih secara rutin, siswa mulai mampu menampilkan pertunjukan dengan lebih percaya diri.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta kegiatan “Awalnya saya malu tampil di depan banyak orang, tetapi setelah sering latihan bersama teman-teman saya jadi lebih berani. Saya senang karena bisa menunjukkan kemampuan saya di depan guru dan orang tua” (Siswa SDN Gedangsewu 1)

Hasil ini menunjukkan bahwa pentas seni tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

a. Pengembangan Kreativitas Melalui Beragam Penampilan Seni

Berbagai jenis penampilan yang disajikan dalam pentas seni memberikan ruang bagi

siswa untuk mengembangkan kreativitas sesuai minat dan bakat masing-masing.

- Menyanyi melatih kemampuan ekspresi diri dan keberanian tampil.
- Tari mengembangkan kreativitas gerak, koordinasi, dan kekompakan kelompok.
- Pantomim melatih kemampuan menyampaikan pesan melalui ekspresi dan gerakan tanpa dialog.
- Rebana dan Asmaul Husna mengembangkan kreativitas dalam seni religius sekaligus memperkuat karakter spiritual siswa.
- Jaranan menjadi media pengenalan dan pelestarian budaya lokal kepada generasi muda.

Keberagaman penampilan tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi sesuai potensi yang dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan menyenangkan.

b. Penguatan Karakter Sosial dan Budaya

Selain berperan dalam mengembangkan kreativitas, pentas seni juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses latihan, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, serta disiplin dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Di sisi lain, penampilan tari tradisional dan jaranan menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal serta melestarikan budaya lokal. Dengan keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya menikmati budaya sebagai penonton, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestariannya.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pentas seni menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Keterlibatan langsung dalam proses latihan dan pertunjukan memungkinkan siswa mengeksplorasi ide, mengekspresikan kemampuan, dan menghasilkan karya seni sesuai potensi yang dimiliki. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui praktik nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Wattimena dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pentas seni mampu meningkatkan minat dan bakat siswa karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas serta menunjukkan kemampuan terbaik yang dimiliki.

Selain itu, kegiatan seni juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui proses penyusunan gerakan, penghayatan peran, serta pengembangan ekspresi dalam setiap penampilan. Kreativitas yang muncul selama kegiatan menunjukkan bahwa seni dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

a. Pentas Seni sebagai Sarana Meningkatkan Kepercayaan Diri

Peningkatan kepercayaan diri siswa menjadi salah satu hasil yang paling menonjol dalam kegiatan ini. Kesempatan untuk tampil di depan guru, teman, dan orang tua memberikan pengalaman yang membantu siswa mengatasi rasa takut dan malu. Proses latihan yang dilakukan secara bertahap membuat siswa semakin yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nggwuwa dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan pentas seni memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui pengalaman tampil secara langsung, siswa belajar untuk mengelola rasa gugup serta membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

b. Penguatan Karakter dan Pelestarian Budaya Lokal

Kegiatan pentas seni juga menunjukkan peran penting dalam penguatan karakter siswa. Proses latihan yang dilakukan secara berkelompok melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar.

Di sisi lain, penampilan tari tradisional dan jaranan menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang efektif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan seni berbasis budaya daerah membantu meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal. Temuan ini mendukung pendapat Meldina (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal mampu memperkuat kesadaran budaya dan kecintaan peserta didik terhadap budaya daerahnya.

c. Refleksi dan Implikasi Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, tantangan yang ditemukan adalah masih adanya beberapa siswa yang kurang percaya diri pada tahap awal latihan. Namun, melalui pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan tim pengabdian, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Pemberian motivasi, latihan rutin, dan dukungan dari teman sebaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk tampil.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pentas seni dapat dijadikan sebagai program sekolah yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, karakter sosial, serta pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai ajang hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Gedangsewu 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pentas seni mampu menjadi media yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Melalui berbagai penampilan seperti menyanyi, tari, pantomim, rebana, pembacaan Asmaul Husna, dan jaranan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat yang dimiliki secara aktif dan menyenangkan.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter sosial dan religius peserta didik. Proses latihan dan penampilan melatih siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, serta menghargai pendapat teman. Selain itu, penampilan seni berbasis budaya lokal seperti tari tradisional dan jaranan turut menumbuhkan rasa bangga serta kecintaan siswa terhadap budaya daerah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 83%. Hal ini menandakan bahwa pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.

Dengan demikian, kegiatan pentas seni layak dijadikan program sekolah yang berkelanjutan karena mampu mendukung pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, karakter sosial, nilai religius, dan pelestarian budaya lokal pada siswa sekolah dasar.

Saran :

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan program adalah Keberlanjutan Program dan Evaluasi Berkala Capaian rata-rata sebesar 83% dalam kategori baik yang berhasil diraih melalui pentas seni ini, sudah seharusnya diikuti dengan menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin atau program tahunan tetap di SDN Gedangsewu 1.

Pelaksanaan evaluasi secara berkala pasca-kegiatan perlu terus dilakukan agar peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, dan kerja sama yang sudah terbentuk pada diri siswa dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Momen Spesifik untuk Apresiasi Seni: Penyelenggaraan pentas seni ke depan diharapkan dapat diselenggarakan dengan momen-momen penting atau hari besar tertentu (seperti Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, atau agenda akhir tahun ajaran). Hal ini bertujuan agar ruang ekspresi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang diberikan kepada siswa dapat memberikan kontribusi dan dampak emosional yang lebih besar, sekaligus menjadi sarana promosi sekolah kepada masyarakat dan wali murid mengenai kualitas pengembangan potensi non-akademik di SDN Gedangsewu 1.

Pengintegrasian Latihan secara Rutin melalui Ekstrakurikuler: Untuk mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri di tahap awal, pihak sekolah disarankan untuk melakukan pendampingan seni secara rutin dan terjadwal melalui penguatan kegiatan ekstrakurikuler atau program muatan lokal. Dengan pengelolaan latihan yang konsisten, penanaman karakter sosial-religius serta pelestarian budaya lokal (seperti jaranan dan rebana) lambat laun akan membentuk identitas positif sekolah yang unggul, sekaligus membangun koneksi dan interaksi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, serta peserta didik SDN Gedangsewu 1 atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pentas seni. Kontribusi dari berbagai pihak tersebut memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Selain itu, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada dosen pembimbing serta institusi terkait yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan selama pelaksanaan program pengabdian. Berbagai masukan dan kesempatan yang diberikan menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan ini secara optimal. Diharapkan kegiatan yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, pihak sekolah, maupun masyarakat sekitar, serta berkontribusi dalam pengembangan kreativitas, peningkatan rasa percaya diri, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., & Setiawan, A. (2023). Penguatan karakter religius dan sosial siswa sekolah dasar melalui kegiatan keagamaan dan kesenian. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9 (1), 45–58.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis seni. *Jurnal Basicedu*, 3 (2), 526–532.
- Astuti, W., & Handayani, T. (2021). Peran kegiatan panggungembira dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1834–1843.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Kemendikbud*.
- Lestari, S. D., & Rohayati, T. (2022). Seni tari tradisional sebagai media pelestarian budaya lokal dan pengembangan motorik kasar anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), 1102–1111.
- Mukmin, M., Rahmawati, E., & Lestari, P. (2023). Pengembangan bakat dan kreativitas visual anak sekolah dasar melalui ekstrakurikuler kesenian. *Jurnal Seni Budaya dan Pembelajarannya*, 7 (2), 142–155.
- Nugroho, A., & Saputra, H. (2020). Model evaluasi holistik pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 165–176.
- Pratiwi, Y., & Wardani, N. S. (2021). Keefektifan seni pantomim dalam mengekspresikan emosi dan kreativitas non-verbal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4 (2), 312–321.
- Sedyawati, E. (2016). Pendidikan seni budaya: Estetika dan karakter bangsa. *Pemuda Pelajar*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Setiyadi, R., Gunawan, G., & Hasanah, U. (2024). Implementasi kesenian tradisional jaranan dalam memupuk rasa cinta tanah air dan kerja sama siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 74–86.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan potensi holistik dan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13 (2), 189–198.
- Wahyudi, T., & Ana, R. S. (2025). Strategi pendampingan guru dalam mengatasi kecemasan siswa saat tampil di depan umum. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 5, pp. 112–121). UNP Kediri Press.*